

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan menggunakan laba untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja manajemen, selain itu laba juga digunakan sebagai landasan dalam penyusunan kontrak yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja manajemen dapat menggambarkan kondisi ekonomi serta prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Perusahaan yang mempunyai laba yang rendah dianggap mempunyai kinerja manajemen yang buruk dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi (Lilis, 2002). Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari laporan keuangan yaitu manajemen laba untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan (Yulianti, 2004).

Manipulasi terhadap laba dilakukan oleh manajemen karena manajemen lebih mengetahui kondisi yang terjadi dalam perusahaan (Dechow *et al.*, 1995), sehingga dapat menimbulkan masalah karena manajemen sebagai pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan dan mengelola aktiva perusahaan secara langsung (Liauw dan Mas'ud, 1998). Manajemen memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dievaluasi berdasarkan laporan keuangan yang dibuatnya sendiri. Scott dalam Surifah (2001) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan intervensi

manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai kepentingannya.

Pihak manajemen melakukan manajemen laba karena termotivasi untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Manajemen berusaha untuk menutupi kekurangan yang ada dalam perusahaan dan meminimalkan kerugian yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Tindakan yang dilakukan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan atas dasar kepentingan dirinya sendiri dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, salah satunya untuk mendapatkan utang dari kreditor, sehingga dibutuhkan suatu kontrak utang untuk mengikat kedua belah pihak dalam bentuk perjanjian utang. Kontrak utang dikatakan efisien apabila mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang ada dalam perjanjian tanpa perselisihan dan kedua pihak mendapatkan hasil (*outcome*) yang paling optimal dari berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan perusahaan (Suwardjono dalam Nurul dan Zaki, 2007).

Pihak yang berkontrak akan berusaha untuk memenuhi kontrak yang telah disepakati dan menjalin hubungan baik dengan kreditor, sehingga dapat dengan mudah mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen tidak selalu dapat memenuhi kewajiban utang perusahaan karena kondisi keuangan yang dihadapi, hal itu memungkinkan manajer untuk melakukan pelanggaran terhadap

Manajer yang mendekati atau telah melanggar akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya dan menghindari risiko yang ada (Nurul dan Zaki, 2007). Menurut Sylvia dan Yanivi (2003) manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari persyaratan utang dari kreditor dan pelanggaran yang mungkin terjadi. Manajemen yang mengalami tekanan keuangan dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan penilaian yang buruk dari kreditor, sehingga manajemen berusaha melakukan manajemen laba melalui kebijakan akrual dengan mengubah angka-angka akuntansi agar kriteria laba yang disyaratkan dapat terpenuhi (Chaerul, 2003). Penelitian-penelitian mengenai manajemen laba hampir seluruhnya menggunakan *discretionary accruals* (Tatang, 2001).

Penelitian di luar Indonesia yang memberikan bukti empiris bahwa manajemen laba dilakukan dengan mengubah pilihan kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba (Sweeney, 1994; DeFond dan Jiambalvo, 1994). Menurut DeAngelo *et al.* (1994) manajemen laba dilakukan dengan menunjukkan laba negatif untuk memperlihatkan kesulitan keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Jones (1991) yang menyatakan bahwa manajemen menurunkan laba selama investigasi pengecualian import.

Penelitian di Indonesia mengenai manajemen laba pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Dian (2005), Melast (2005), Tatang (2001), Liauw dan Mas'ud (1998). Penelitian tersebut didukung oleh Surifah (2001), Eko (2005), Chaerul (2003).

melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba, sedangkan Yulianti (2004) membuktikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba.

Menurut Andriyani dalam Nurul dan Zaki (2007) manajemen laba pada perusahaan yang terikat perjanjian lebih besar daripada perusahaan yang tidak terikat perjanjian. Perusahaan mempersempit terjadinya pelanggaran dengan membatasi tingkat *leverage* dan metoda akuntansi untuk menghindari rendahnya penilaian kinerja perusahaan (DeFond dan Jiambalvo, 1994).

Manajemen melakukan manajemen laba dengan menurunkan tingkat *financial leverage* untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian utang mempunyai tingkat *financial leverage* yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melanggar perjanjian utang, sehingga manajemen berusaha melakukan manajemen laba dengan menurunkan tingkat *financial leverage*. Penelitian Dian (2005), Melast (2005), Liauw dan Mas'ud (1998), Slamet dan Syukri (2003) membuktikan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nurul dan Zaki (2007) dengan menggunakan perioda sampel yang berbeda dan menambah satu variabel yaitu variabel *Financial Leverage* (Dian, 2005). Judul penelitian ini adalah **“Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang”**. Peneliti mengambil judul ini untuk melihat apakah hasil

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah manajemen perusahaan yang melanggar perjanjian utang termotivasi untuk melakukan manajemen laba melalui *discretionary accruals* yang meningkatkan laba?
2. Apakah manajemen laba perusahaan yang melanggar perjanjian utang lebih besar daripada manajemen laba perusahaan yang tidak melanggar perjanjian utang?
3. Apakah manajemen laba pada perusahaan yang melanggar perjanjian utang mempunyai tingkat *financial leverage* lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melanggar perjanjian utang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah manajemen perusahaan yang melanggar perjanjian utang termotivasi untuk melakukan manajemen laba melalui *discretionary accruals* yang meningkatkan laba.
2. Untuk menguji apakah manajemen laba perusahaan yang melanggar perjanjian utang lebih besar daripada manajemen laba perusahaan yang tidak melanggar perjanjian utang.
3. Untuk menguji apakah manajemen laba pada perusahaan yang melanggar perjanjian utang mempunyai tingkat *financial leverage* lebih tinggi daripada

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang terjadinya manajemen laba pada perusahaan yang melanggar perjanjian utang.
- b. Sebagai acuan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat di bidang praktis

Memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.